

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
BERBASIS KOMIK DENGAN MODEL *GROUP INVESTIGATION* PADA
PELAJARAN IPAS MATERI INDONESIAKU KAYA RAYA KELAS V
SD NEGERI 066056 MEDAN**

Haposanna Krisnaria Hutabarat¹, Yusra Nasution², Laurensia Masri Perangin-Angin³, Waliyul Maulana Siregar⁴, Husna Parluhutan Tambunan⁵

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Medan
Jl. Willem Iskandar, Psr. V Medan Estate
E-mail: haposannahutabarat@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui validitas, praktikalitas, dan efektivitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Komik dengan Model *Group Investigation* Pada Pelajaran IPAS Materi Indonesiaku Kaya Raya Topik Bagaimana Bentuk Indonesiaku Kelas V yang dikembangkan. Jenis penelitian ini yaitu penelitian dan pengembangan (R&D) menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, angket dan tes. Hasil validasi oleh ahli materi diperoleh skor 93,33% dengan kategori “Sangat Layak”. Hasil validasi oleh ahli desain diperoleh skor 86,66% dengan kategori “Sangat Layak”. Hasil penilaian praktisi pendidikan diperoleh skor 92% dengan kategori “Sangat Praktis”. Hasil efektivitas dari rata-rata skor N-Gain persen sebesar 74,80% atau $N\text{-Gain} > 0,70$ dengan kategori “Sangat Efektif”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan ini menghasilkan sebuah produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Komik dengan Model *Group Investigation* yang layak, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Berbasis Komik, *Group Investigation*, Pelajaran IPAS.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu elemen kunci dalam kehidupan manusia. Kualitas pendidikan mempengaruhi mutu sumber daya manusia yang akan menjadi penerus bangsa. Pendidikan berperan penting dalam keberlangsungan sebuah negara karena mendukung peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia (Perangin-angin & Masyaroh, 2022, h.89).

Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi: “Pendidikan dinyatakan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.

Kualitas pendidikan menjadi semakin penting dewasa ini. Guru dituntut untuk mampu memanfaatkan berbagai sumber daya untuk memecahkan masalah dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa (Mailani, 2019, h.94). Peningkatan mutu pendidikan difokuskan pada pengaturan proses pembelajaran agar praktik pembelajaran berjalan lancar dan hasil yang diperoleh dapat diandalkan (Musnaeni, 2022, h. 99).

Pemerintah telah berupaya keras untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini ditegaskan dalam Pasal 31 Ayat 3 dan 4 Undang-Undang Dasar 1945 yang menegaskan kewajiban pemerintah untuk mengupayakan pemenuhan hak pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan masyarakat dalam bidang hukum. Namun, mutu pendidikan di Indonesia masih rendah, dengan peringkat ke-74 dari 79 negara lain dalam penilaian PISA tentang sistem pendidikan menengah di dunia tahun 2018 yang dirilis pada tahun 2019 (Suncaka, 2023, h.37).

Berdasarkan hasil penelitian Prasetyo, dkk (2021, h.22) menemukan hasil salah satu penyebab kualitas pendidikan yang rendah adalah kurangnya pemahaman guru tentang pembuatan perangkat pembelajaran. Untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan telah tercapai, kegiatan pembelajaran dapat diamati untuk mengetahui seberapa baik kegiatan tersebut berjalan (Hardini dkk., 2023, h. 126). Pembelajaran adalah proses kolaboratif yang membutuhkan partisipasi aktif dari guru dan siswa. (Miftahussaadah, 2021, h.97). Perangkat pembelajaran yang digunakan peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajar, oleh sebab itu perangkat pembelajaran harus disediakan dengan sebaik mungkin agar proses pembelajaran berjalan lancar.

Perangkat pembelajaran mencakup berbagai komponen seperti silabus, modul ajar/RPP, bahan ajar, lembar kerja peserta didik, media pembelajaran, dan lembar

penilaian. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah bahan ajar yang dirancang untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Prastowo (2016, h.439) menjelaskan bahwa LKPD adalah bahan ajar dalam bentuk lembaran yang mencakup materi, ringkasan, dan petunjuk untuk siswa dalam menyelesaikan tugas belajar, serta terkait dengan kemampuan dasar yang perlu dikuasai. LKPD juga berfungsi sebagai teknik untuk meningkatkan interaksi antara guru dan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan guru kelas V SDN 066056 Medan, ditemukan beberapa permasalahan pembelajaran, antara lain guru tidak menyusun LKPD sendiri tetapi menggunakan LKPD yang diunduh dari internet, hal ini menunjukkan bahwa LKPD tersebut masih belum sesuai dengan langkah-langkah penyusunan dan pengembangan LKPD sebagai bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran. LKPD seringkali hanya menyediakan informasi dan latihan soal dalam jumlah terbatas, tanpa menyertakan aktivitas yang dapat diikuti oleh siswa, yang mengakibatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi rendah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, diketahui bahwa siswa menunjukkan respons yang kurang optimal dan kurang tertarik saat mengerjakan soal dari buku IPAS. Kemampuan mereka dalam memahami soal dengan teks panjang masih terbatas, yang disebabkan oleh kurangnya minat membaca. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Tabel berikut menampilkan hasil ujian tengah semester IPAS siswa kelas V SD Negeri 066056 Medan untuk tahun pelajaran 2023/2024.

Tabel 1. 1 Nilai UTS IPAS Kelas V SD Negeri 066056 Medan

Kelas	Nilai KKM = 70	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
V	≥70	Tuntas	1	5%
	<70	Tidak Tuntas	19	95%
		Jumlah	20	100%

(Sumber: Guru Kelas V SD Negeri 066056 Medan)

Hasil analisis menunjukkan bahwa 1 siswa atau 5% dapat mencapai nilai kelulusan dengan menggunakan Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) sekolah, yaitu 70. Sementara itu, 19 siswa (95%) tidak tuntas mencapai KKM. Artinya, masih banyak capaian pembelajaran siswa yang belum tuntas.

Pembuatan bahan ajar seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sangat krusial untuk membantu siswa dalam mengidentifikasi masalah dan mengatasi kendala selama proses pembelajaran. LKPD berfungsi sebagai bahan ajar karena menawarkan komponen yang lengkap dengan bahasa yang mudah dipahami dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih. Penggunaan LKPD dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil

belajar, pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa secara signifikan, asalkan LKPD yang disediakan oleh guru berkualitas. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menyusun LKPD yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan menyampaikannya dengan jelas, sehingga siswa tidak merasa frustrasi tetapi justru tertarik dan senang dalam mengerjakan latihan kegiatan yang diberikan dalam LKPD.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan permasalahan yang mendorong peneliti untuk mengembangkan LKPD yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebagai pendidik, guru harus mampu menciptakan pengalaman belajar yang menarik di kelas agar siswa tetap fokus selama proses pembelajaran. Dengan menyusun LKPD yang menarik, guru dapat memicu rasa ingin tahu dan minat siswa dalam belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Untuk mengoptimalkan pembelajaran menggunakan LKPD, diperlukan model pembelajaran yang memberikan pola dan proses yang tepat, menarik minat siswa, dan mempermudah pemahaman materi pelajaran.

Model pembelajaran *Group Investigation* adalah salah satu model yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Model ini termasuk dalam kategori pembelajaran kooperatif, di mana siswa mencari dan memperoleh pengetahuan, seperti ide, pendapat, data, dan solusi, dari berbagai sumber, baik di dalam maupun di luar kelas, termasuk buku, dan sumber lainnya (Assalam, 2020, hlm. 35). Model *Group Investigation* (GI) sangat sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran karena fokus pada partisipasi aktif siswa dan kegiatan pencarian informasi melalui berbagai media, seperti buku cetak, internet, dan surat kabar. Teknik ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif, mendengarkan, berdiskusi, bertanya, dan tetap fokus selama proses pembelajaran, baik secara individu maupun dalam kelompok (Nasution, dkk, 2024, h.2).

Penelitian Prasetya dkk. (2021) menemukan bahwa LKPD berbasis komik memiliki kriteria sangat valid, dengan skor 95,83% dari 6 siswa yang menilainya. Komik, sebagai media visual, memadukan gambar dan cerita yang menarik, sehingga ideal untuk digunakan dalam pendidikan untuk membantu siswa memahami materi pelajaran. Dalam penelitian ini, komik yang dikembangkan adalah komik pendidikan dalam bentuk komik berwarna.

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengembangan bahan ajar LKPD dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Komik dengan Model *Group Investigation* Pada Pelajaran IPAS Materi Indonesiaku Kaya Raya Kelas V SD Negeri 066056 Medan”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D), yang di Indonesia sering disebut sebagai penelitian dan pengembangan. Model yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti paradigma ADDIE, yang terdiri dari 5 tahapan yaitu: analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*).

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 066056 Medan, Jl. Manyar Perumnas Mandala Kec. Medan Denai. Waktu pelaksanaan penelitian dan pengembangan ini dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2023/2024. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 066056 Medan yang terdiri dari 20 peserta didik. Objek dalam penelitian ini adalah LKPD Berbasis Komik dengan Model *Group Investigation* Materi Indonesiaku Kaya Raya Topik Bagaimana Bentuk Indonesiaku Kelas V SD. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, angket dan tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Analisis (*Analysis*)

A. Analisis Kebutuhan Guru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti menemukan belum pernah dilakukannya pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Komik Dengan Model *Group Investigation*. Adapun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan masih berupa Lembar Kerja yang diambil oleh guru dari internet sehingga Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tersebut belum dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam menemukan konsep pembelajaran dan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

B. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Dari data pengamatan peneliti terkait kegiatan pembelajaran di kelas V SD Negeri 066056 Medan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa ada beberapa karakteristik peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu: (1) Peserta didik masih kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, (2) Beberapa peserta didik cenderung kurang fokus dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru saat proses pembelajaran, (3) Selama kegiatan pembelajaran, pembelajaran lebih berpusat kepada guru sehingga kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, (4) Peserta didik cenderung malas membaca teks yang terlalu panjang bila tidak adanya gambar-gambar yang menarik pada bacaan tersebut.

C. Analisis Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas V SD Negeri 066056 Medan terdiri dari Modul Ajar, Buku IPAS dan LKPD yang diambil dari internet. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa guru membutuhkan perangkat pembelajaran berupa LKPD yang efektif, yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Analisis Kurikulum dan Materi Pembelajaran

Kurikulum yang digunakan di SD Negeri 066056 Medan yaitu Kurikulum Merdeka. Materi yang dianalisis adalah materi Indonesiaku Kaya Raya Topik Bagaimana Bentuk Indonesiaku dengan materi pokok Informasi Umum Peta, Kondisi dan Letak Geografis Indonesia. Dalam menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) peneliti menganalisis materi pelajaran berdasarkan Modul Ajar yang digunakan guru di kelas V, kemudian peneliti melakukan modifikasi pada tujuan pembelajaran serta model pembelajaran yang digunakan guru menjadi Modul Ajar dengan model *Group Investigation*.

Tahap Desain (*Design*)

a. Pengumpulan Bahan-bahan yang Sesuai dengan Materi

Pengumpulan bahan-bahan dilakukan oleh peneliti terhitung dari bulan Mei sampai Juni. Bahan-bahan tersebut terdiri dari:

1) Naskah Cerita Komik

Naskah cerita Komik digunakan untuk mendukung materi pelajaran IPAS mengenai Informasi Umum Peta, Kondisi dan Letak Geografis Indonesia. Naskah cerita tersebut diperoleh dari berbagai referensi bahan ajar atau buku paket peserta didik kelas V SD dan juga dari internet.

2) Gambar Pendukung Materi

Gambar yang disajikan di dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terdiri dari gambar-gambar tokoh komik dan gambar-gambar lainnya yang mendukung isi kegiatan materi. Peserta Didik (LKPD).

3) Aplikasi Pendukung Desain LKPD

Aplikasi yang digunakan dalam mendesain produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini adalah aplikasi Canva dan Google. Aplikasi Google digunakan untuk memperoleh gambar pendukung materi pada LKPD. Sedangkan aplikasi Canva digunakan untuk membuat tampilan LKPD dari tahap awal hingga akhir.

b. Perancangan Produk

Proses pembuatan draft Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Komik Dengan Model Group Investigation mulai dilakukan pada bulan Mei. Adapun hasil draft yang dikembangkan ialah sebagai berikut



Cover



Daftar Isi



Profil Pelajar Pancasila dan materi pokok



Capaian dan Tujuan Pembelajaran



Petunjuk Belajar



Pengenalan Tokoh



Materi



Kegiatan Pembelajaran



Daftar Pustaka

Tahap Pengembangan (*Development*)

a. Tahap Validasi

1) Validasi Angket

Angket validitas produk dibuat untuk ahli materi, ahli desain LKPD dan praktisi pendidikan dimana sebelum digunakannya angket tersebut terlebih dahulu divalidasi kepada dosen/ahli dalam penyusunan instrument penelitian. Angket penilaian ahli desain LKPD mendapatkan penilaian layak dan dapat digunakan. Sementara angket penilaian validasi ahli materi dan ahli praktisi pendidikan mengalami beberapa revisi pada kalimat pernyataan yang belum sesuai dan mendapatkan penilaian layak dan dapat digunakan setelah melakukan revisi.

2) Validasi Instrumen Test

Validasi instrumen tes bertujuan memvalidkan instrumen tes pada soal pretest dan posttest yang akan peneliti gunakan untuk mengetahui efektivitas produk LKPD yang dikembangkan. Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas kepada siswa kelas V di SD Negeri 066650 Medan. Soal yang divalidkan sebanyak 30 soal dalam bentuk pilihan berganda.

a) Uji Validitas Instrumen Tes

Berdasarkan kalibrasi tes diawali dengan menguji validitas yaitu nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal tersebut dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui soal yang valid terdapat 20 butir soal yaitu pada soal nomor 1,2,3,5,7,8,10,11,13,15,16,17,18,21,22,23,25,27,29, dan 30. Sementara soal yang tidak valid terdapat pada nomor 4, 6, 9, 12, 14, 19,20,24,26, dan 28. Maka peneliti menggunakan 20 soal yang valid untuk di uji reliabilitasnya sehingga dapat diketahui tingkat konsistensi tes yang telah diteliti.

b) Uji Reliabilitas Tes

Uji reliabilitas tes dilakukan untuk mengukur derajat suatu tes secara konsisten. Peneliti menggunakan 20 soal yang valid untuk di uji reliabilitasnya yaitu soal nomor 1,2,3,5,7,8,10,11,13,15,16,17,18,21,22,23,25,27,29, dan 30. Adapun hasil reliabilitas tesnya yakni sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \Sigma pq}{S^2} \right)$$
$$r_{11} = \left(\frac{20}{20-1} \right) \left(\frac{27,90526316 - 4,325}{27,90526316} \right)$$

$$r_{11} = 1,05263157895 \times 0,8450113165 = 0,88948559632$$

Hasil dari perhitungan reliabilitas tes dengan kategori reliabilitas tergolong sangat kuat, maka soal yang telah di validitas dan reliabilitas sudah dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa melalui pretest dan posttest.

3) Validasi LKPD

a) Validasi Ahli Materi

Adapun hasil validasi ahli materi sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Validasi Ahli Materi

Aspek Penilaian	Sebelum Revisi		Sesudah Revisi	
	Jumlah Perolehan Skor	Persentase Skor	Jumlah Perolehan Skor	Persentase Skor
1. Muatan Materi	16	64%	24	96%
2. Penyajian Materi	10	66,66%	14	93,33%
3. Bahasa	7	70%	9	90%
4. Kebermanfaatan Materi	6	60%	9	90%
Total	39	65%	56	93,33%
Kategori	“Layak”		“Sangat Layak”	

Penilaian pertama yang diberikan oleh validator ahli materi sebelum revisi dari hasil total persentase yaitu 65% dengan kategori “Layak”. Setelah direvisi diperoleh total persentase 93,33% dengan kategori “Sangat Layak”.

b) Validasi Ahli Desain LKPD

Adapun hasil validasi ahli desain LKPD sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Desain LKPD

Aspek Penilaian	Jumlah Perolehan Skor	Persentase Skor
1. Tampilan	22	88%
2. Penggunaan Huruf	12	80%
3. Bahasa	9	90%
4. Kriteria Fisik	9	90%
Total	52	86,66%
Kategori	“Sangat Layak”	

Hasil penilaian pada validasi desain LKPD diperoleh total skor 52 dengan total persentase 86,66% dengan kategori “Sangat Layak”.

b. Revisi Produk LKPD Berbasis Komik Dengan Model Group Investigation

Revisi produk LKPD Berbasis Komik Dengan Model *Group Investigation* bertujuan untuk meminimalkan kesalahan yang ada produk agar layak untuk di implementasikan. Revisi tahap pertama dilakukan setelah produk divalidasi oleh validator

ahli materi. Beberapa aspek yang menjadi perhatian untuk direvisi yaitu validator meminta untuk menambahkan materi pada komik yang memuat banyak informasi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menambahkan materi pada tujuan pembelajaran yang ke-4.

Tahap Implementasi (*Implementation*)

1. Uji Praktikalitas Guru

Praktisi pendidikan dalam penelitian ini adalah guru kelas V SD Negeri 066056 Medan. Adapun hasil validasi praktisi pendidikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Validasi Praktisi Pendidikan

No	Aspek Penilaian	Jumlah Skor	Persentase Skor
1	Tampilan	24	96%
2	Penyajian Materi	22	88%
3	Pembelajaran	14	93,33%
4	Bahasa	9	90%
	Total	69	92%
	Kategori		“Sangat Praktis”

Hasil penilaian dari praktisi pendidikan memperoleh total skor 69 dengan persentase kepraktisan ialah 92%. Dilihat dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Komik Dengan Model *Group Investigation* termasuk kedalam kategori “Sangat Praktis” digunakan tanpa revisi.

2. Hasil Pretest dan Posttest Peserta Didik

Adapun rangkuman hasil pretest dan posttest pada uji coba lapangan ialah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Pretest dan Posttest

No	Nama Siswa	Nilai Pretest	Keterangan	Nilai Posttest	Keterangan
1	S1	50	Tidak Tuntas	85	Tuntas
2	S2	45	Tidak Tuntas	80	Tuntas
3	S3	40	Tidak Tuntas	75	Tuntas
4	S4	40	Tidak Tuntas	80	Tuntas
5	S5	45	Tidak Tuntas	85	Tuntas
6	S6	75	Tuntas	100	Tuntas
7	S7	35	Tidak Tuntas	80	Tuntas
8	S8	30	Tidak Tuntas	70	Tuntas
9	S9	45	Tidak Tuntas	85	Tuntas
10	S10	50	Tidak Tuntas	90	Tuntas
11	S11	70	Tuntas	100	Tuntas
12	S12	35	Tidak Tuntas	75	Tuntas
13	S13	45	Tidak Tuntas	85	Tuntas
14	S14	50	Tidak Tuntas	90	Tuntas
15	S15	55	Tidak Tuntas	90	Tuntas

16	S16	50	Tidak Tuntas	85	Tuntas
17	S17	45	Tidak Tuntas	80	Tuntas
18	S18	50	Tidak Tuntas	90	Tuntas
19	S19	50	Tidak Tuntas	90	Tuntas
20	S20	80	Tuntas	100	Tuntas
Jumlah		985		1715	
Rata-rata		49,25		85,75	
Jumlah siswa yang tuntas		3		20	
Jumlah siswa yang tidak tuntas		17		0	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 066056 Medan pada pelajaran IPAS materi Indonesiaku Kaya Raya Topik Bagaimana Bentuk Indonesiaku sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Komik Dengan Model *Group Investigation* diperoleh skor rata-rata 49,25 dari skor ideal 100. Sedangkan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Komik Dengan Model *Group Investigation* diperoleh skor rata-rata 85,75 dari skor ideal 100. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik.

Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

1. Kelayakan LKPD Berbasis Komik Dengan Model *Group Investigation*

Kelayakan LKPD dinilai berdasarkan penilaian dari ahli materi dan ahli desain LKPD. Rekapitulasi validasi LKPD dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Rekapitulasi Validasi LKPD

No	Aspek Penilaian	Hasil Validasi LKPD	
		Persentase Kelayakan	Kategori
1	Ahli Materi	93,33%	Sangat Layak
2	Ahli Desain	86,66%	Sangat Layak
	Rata-rata	89,9%	Sangat Layak

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan persentase secara keseluruhan adalah 89,9% dengan kategori “Sangat Layak”.

2. Praktikalitas LKPD Berbasis Komik Dengan Model *Group Investigation*

Praktikalitas LKPD dinilai berdasarkan penilaian dari ahli praktisi pendidikan. Rekapitulasi praktikalitas LKPD dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Rekapitulasi Praktikalitas LKPD

Aspek Penilaian	Hasil Praktikalitas LKPD	
	Persentase Praktikalitas	Kategori
Praktisi Pendidikan	92%	Sangat Praktis
Jumlah Total	92%	Sangat Praktis
Rata-rata	92%	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan persentase keseluruhan adalah 92% dengan kategori “Sangat Praktis” untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

3. Efektivitas LKPD Berbasis Komik Dengan Model *Group Investigation*

Efektivitas dinilai melalui uji coba produk dilapangan agar mengetahui dampak dari penggunaan LKPD yang dikembangkan. Untuk mengetahui efektivitas tersebut, maka dilaksanakan pretest dan posttest. Rekapitulasi hasil belajar pada uji coba lapangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Belajar pada Uji Keefektifan

No	Nama Siswa	Nilai		Post - Pre	Skor Ideal (100) - Pre	N-Gain Skor	N-Gain Skor Persen
		Pretest	Posttest				
1	S1	50	85	35	50	0,7	70
2	S2	45	80	35	55	0,636364	63,63636
3	S3	40	75	35	60	0,583333	58,33333
4	S4	40	80	40	60	0,666667	66,66667
5	S5	45	85	40	55	0,727273	72,72727
6	S6	75	100	25	25	1	100
7	S7	35	80	45	65	0,692308	69,23077
8	S8	30	70	40	70	0,571429	57,14286
9	S9	45	85	40	55	0,727273	72,72727
10	S10	50	90	40	50	0,8	80
11	S11	70	100	30	30	1	100
12	S12	35	75	40	65	0,615385	61,53846
13	S13	45	85	40	55	0,727273	72,72727
14	S14	50	90	40	50	0,8	80
15	S15	55	90	35	45	0,777778	77,77778
16	S16	50	85	35	50	0,7	70
17	S17	45	80	35	55	0,636364	63,63636
18	S18	50	90	40	50	0,8	80
19	S19	50	90	40	50	0,8	80
20	S20	80	100	20	20	1	100
Jumlah		985	1715	730	1015	14,96144	1496,144
Rata-rata		49,25	85,75	36,5	50,75	0,748072	74,80
Kriteria		“Sangat Efektif”					

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perolehan nilai N-Gain adalah 0,748072 dengan persentase 74,80% atau N-Gain > 0,70 sehingga termasuk dalam kategori sangat efektif dan perolehan skor N-Gain termasuk kategori tinggi.

PEMBAHASAN

- a. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Komik Dengan Model *Group Investigation*

Pengembangan dalam penelitian ini merupakan *Researh and Development* model ADDIE yang terdiri dari lima (5) tahapan yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Berikut uraian lengkap setiap tahap:

Tahap pertama yaitu tahap *Analysis* (analisis). Tahap analisis sebagai tahap observasi awal dilakukan di SD Negeri 066056 Medan pada awal bulan desember 2023. Hasil analisis diperoleh berdasarkan aspek perangkat pembelajaran, kurikulum dan materi, serta analisis guru dan peserta didik. Peneliti menemukan bahwa SD Negeri 066056 Medan membutuhkan alternatif sumber belajar berupa LKPD yang dapat membantu guru dalam menciptakan lembar kerja yang lebih menarik dan membantu peserta didik dalam proses belajar. Oleh karena itu, perlunya dikembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Komik Dengan Model *Group Investigation*.

Tahap kedua *Design* (desain) dimana pada tahap ini peneliti melakukan desain perancangan tampilan awal berupa draft LKPD yang dibuat melalui aplikasi Canva.

Tahap ketiga *Development* (pengembangan). Pada tahap ini peneliti melakukan pengembangan produk sesuai dengan materi dan desain produk yang telah dibuat. Produk pengembangan yang telah dibuat selanjutnya divalidasi oleh validator guna mendapatkan penilaian dan saran yang membangun terhadap pengembangan produk. Hasil penilaian yang diperoleh berdasarkan validasi dari tiap validator menyatakan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Komik Dengan Model *Group Investigation* sangat layak untuk di implementasikan.

Setelah memperoleh izin kelayakan produk yang dikembangkan, selanjutnya LKPD di implementasikan. Implementasi produk dilakukan secara langsung kepada siswa kelas V SD Negeri 066056 Medan dengan jumlah peserta didik yang ikut pada tahap implementasi ini sebanyak 20 orang.

Tahap kelima yaitu tahap *Evaluation* (Evaluasi). Tahap ini dilangsungkan pretest dan posttest guna mengetahui perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan produk yang dikembangkan. Melalui evaluasi yang dilakukan, diperoleh hasil posttest lebih tinggi daripada pretest. Rata-rata nilai pretest adalah 49,25 dan rata-rata nilai posttest adalah 85,75.

b. Analisis Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Komik Dengan Model *Group Investigation*

1. Analisis Kelayakan LKPD

Analisis kelayakan LKPD yang dikembangkan dapat dilihat dari persentase Validasi Ahli Materi dan Desain yang dinilai oleh masing-masing Dosen Ahli. Hasil dari Validasi Ahli Materi pada tahap I dikatakan layak dengan revisi sesuai saran dengan persentase 65%, kemudian setelah produk direvisi maka dilakukan kembali validasi tahap II dimana diperoleh hasil persentase 93,33% dengan kategori sangat layak. Kemudian untuk hasil validasi desain mendapatkan persentase 86,66%. Berdasarkan hasil analisis kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Komik Dengan Model *Group Investigation* Pada Pelajaran IPAS Materi Indonesiaku Kaya Raya Kelas V SD Negeri 066056 Medan tergolong ke dalam kategori Valid atau Layak digunakan.

2. Analisis Kepraktisan LKPD

Analisis kepraktisan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan dapat dilihat dari persentase Validasi Ahli Praktisi Pendidikan (Guru). Hasil dari Validasi Ahli Praktisi Pendidikan (Guru) diperoleh persentase 92%. Berdasarkan hasil analisis kepraktisan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) di atas, dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Komik Dengan Model *Group Investigation* Pada Pelajaran IPAS Materi Indonesiaku Kaya Raya Kelas V SD Negeri 066056 Medan tergolong ke dalam kategori Valid atau Praktis digunakan.

3. Analisis Keefektifan LKPD

Analisis keefektifan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan dapat dilihat dari persentase tes hasil belajar peserta didik, ketuntasan hasil belajar peserta didik berasal dari nilai posttest yang dibagikan oleh peneliti. Dimana dapat dilihat nilai posttest bila dipersentasekan maka akan didapatkan nilai ketuntasan belajar peserta didik yaitu 85,75%. Berdasarkan hasil analisis keefektifan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) di atas, dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Komik Dengan Model *Group Investigation* Pada Pelajaran IPAS Materi Indonesiaku Kaya Raya Kelas V SD Negeri 066056 Medan tergolong ke dalam kategori Valid atau Efektif digunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (a) Hasil validasi ahli materi dan ahli desain LKPD termasuk ke dalam kategori “Sangat Layak”. Hasil penilaian ahli materi diperoleh rata-rata sebesar 93,33% yang termasuk kategori sangat layak dan hasil penilaian ahli desain LKPD diperoleh rata-rata sebesar 86,66% yang termasuk kategori sangat layak, (b) Kepraktisan hasil penilaian dari praktisi pendidikan diperoleh rata-rata sebesar 92% yang termasuk ke dalam kategori

sangat praktis, (c) Keefektifan LKPD ditentukan oleh hasil dari pelaksanaan pretest dan posttest, diperoleh rata-rata hasil pretest mencapai 49,25 dan rata-rata hasil posttest mencapai 85,75. Dan perolehan nilai N-Gain adalah 0,748072 dengan persentase 74,80% atau N-Gain > 0,70 sehingga termasuk dalam kategori sangat efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Assalam, I. R., Sriyono, S., & Nurhidayati, N. (2020). Pengembangan lembar kegiatan peserta didik berbasis group investigation untuk menguatkan karakter peserta didik dalam memecahkan masalah. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains (JIPS)*, 1(2), 33-41.
- Hardini, J., Simanjuntak, S., Simanjuntak, E. B., Faisal, F., & Siregar, W. M. (2023). Pengembangan E-Module Berbasis Flip PDF Professional Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 5 Kelas III SD Negeri 018445 Hessa Perlompongan. *Journal of Computer Science and Information System (JColnS)*, 4(3), 125-130.
- Mailani, E., & Wulandari, E. (2019). Pengembangan Buku Ajar Matematika Materi Penjumlahan Bilangan Desimal dengan Pecahan Campuran Berbasis Pendekatan Scientific di SDN 101771 Tembung TA 2018/2019. *Elementary School Journal*, 9(2), 94-103.
- Miftahussaadah, M., & Subiyantoro, S. (2021). Paradigma Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa. *ISLAMIKA*, 3(1), 97-107.
- Musnaeni, M., Abidin, S., & Purnawati, P. (2022). Pentingnya Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2(2), 98-104.
- Nasution, Y., Sitohang, R., Khairunisa, K., & Sembiring, M. (2024). Development Of Student E-Work Sheet Based on Cooperative Learning Model Type Group Investigation (GI) Course Basic Concepts of Social Sciences Student Education Elementary School Teacher. In *Proceedings of the 5th International Conference on Innovation in Education, Science, and Culture, ICIESC*.
- Perangin-angin, L. M., & Maysyaroh, E. Efektivitas Pembelajaran Secara Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 5 Subtema 1 Kelas IV di SD Negeri 014679 Bangun Sari Tahun Ajaran 2020/2021.
- Prasetyo, B., Boleng, D. T., & Tindangen, M. (2021). Analisis Permasalahan Guru Terkait Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Biologi Melalui Inkuriri Terbimbing. *Jurnal Edukasi*, 8(1), 20-22.

- Prasetya, P., Nurhasanah, N., & Oktaviyanti, I. (2021). Pengembangan LKPD Berbasis Komik Muatan IPS Tema 3 Subtema 3 Pada Kelas IV SDN 42 Cakranegara. *Jurnal Studi Sosial*, 6, 190-198.
- Prastowo, Andi. (2016). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jakarta: DivaPress.
- Suncaka, E. (2023). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia. *UNISAN JURNAL*, 2(3), 36-49